http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

| ISSN (Print) 2355-0627 | ISSN (Online) 2355-097X |

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN, INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Zihan Fazira[1], Yenny Ertika[2], Indra Ismayudi Tanjung[3], Noval Suhendra[4], Okta Rabiana Risma[5]

1 Universitas Teuku Umar, zihanfazira52@gmail.com
2 Universitas Teuku Umar, yenniertika@utu.ac.id
3 Universitas Teuku Umar, tanj.indra@gmail.com
4 Universitas Teuku Umar, novalsuhendra46@gmail.com
5 Universitas Teuku Umar, oktarabiana.risma@utu.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: 2025-07-18
Revised: 2025-07-10
Accepted: 2025-07-18
Available online:

KEYWORDS

Economic Growth, Education Sector Spending, Health Sector Spending, Infrastructure Sector Spending.

CORRESPONDENCE

E-mail: yenniertika@utu.ac.id

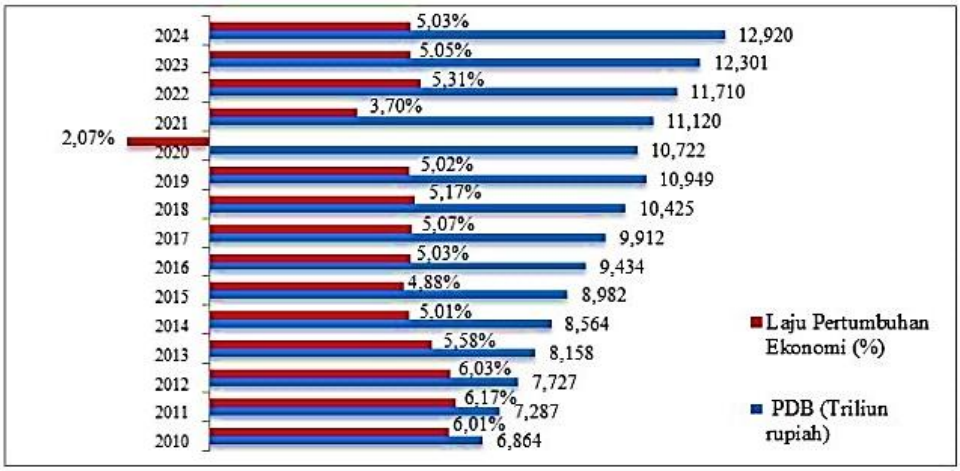
ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of government spending in the education sector, health sector, and infrastructure sector on economic growth in Indonesia in the period 2010-2024. This research uses a quantitative approach with secondary data. The analysis method used is multiple linear regression with the help of EViews 12 software, as well as classical assumption tests and hypothesis testing. The results showed that partially, government spending in the education and infrastructure sectors had a positive and significant effect on economic growth, while spending in the health sector showed a positive but insignificant effect on economic growth. Simultaneously, government spending in the education sector, health sector and infrastructure sector had a positive and significant effect on Indonesia's economic growth. These findings indicate that the effectiveness and efficiency of budget allocation in the health sector still needs to be improved so that its impact on economic growth can be optimized.

1. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang, sehingga pemerintah terus berupaya menerapkan berbagai strategi untuk mendorong kemajuan negara. Strategi pembangunan nasional yang dijalankan adalah dengan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan, yang mencerminkan keberhasilan pembangunan. Konsep ini dikenal dengan istilah (*modern economic growth*) Hartati (2021). Menurut Afni et al, (2018), pertumbuhan ekonomi menjadi aspek mendasar dalam mencapai pembangunan yang seimbang dan berkelanjutan. Proses ini umumnya diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator utama yang mencerminkan total output barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara. PDB merupakan indikator makroekonomi utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara dalam kurun waktu tertentu.

Gambar 1 Perkembangan PDB di Indonesia



(Sumber: BPS Indonesia, 2024)

Data menunjukkan perkembangan PDB terus meningkat setiap tahunnya, namun laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi dari periode 2010-2024.
Berikut beberapa sektor pengeluaran pemerintah pusat yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia diantaranya:

1. Belanja pemerintah dalam sektor pendidikan, mendapatkan alokasi 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari pemerintah. Berfungsi sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan ketimpangan sosial.
2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pemerintah pusat diwajibkan mengalokasikan anggaran kesehatan minimal 5% dari APBN di luar komponen gaji. Realisasi pemerintah di sektor kesehatan secara langsung mempengaruhi kualitas dan kuantitas layanan kesehatan yang tersedia bagi masyarakat.
3. Pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur, memiliki efek ganda yaitu tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga mengurangi ketimpangan antarwilayah.

pengeluaran di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur adalah indikator yang krusial bagi pemerintah khususnya untuk kesejahteraan masyarakat terutama diwilayah terpencil. Menurut puspitasari et al, (2019), alokasi anggaran pemerintah pada ketiga sektor strategis tersebut tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap prtumbuhan ekonomi.

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Abdillah & Primitasari (2023), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) secara berkelanjutan dari waktu ke waktu, yang mencerminkan perkembangan produksi barang dan jasa serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan fasilitas dan layanan publik yang lebih baik. Menurut Sasongko et al, (2021), apabila nilai PDB riil setiap tahun mengalami kenaikan, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi negara itu sedang tumbuh. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi pada saat Covid-19 dan menghadapi tantangan struktural, seperti ketimpangan distribusi pendapatan dan akses layanan publik di sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Menurut penelitian oleh Abdillah & Primitasari (2023), upaya dalam rangka memulihkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi pascapandemi, pemerintah Indonesia mengoptimalkan pengeluaran sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur sebagai strategi utama. APBN sebagai kebijakan fiskal memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui realisasi belanja APBN. Seperti yang dijelaskan oleh Yasni & Muhammad (2020), peran belanja negara yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kegiatan ekonomi dan dinilai memiliki kontribusi besar menciptakan dan mendukung kesinambungan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah *(Goverment Expediture)*

Pengeluaran pemerintah di negara berkembang terus meningkat setiap tahun sebagai agen pembangunan (*agent development*). Dalam penelitian oleh Rahmadana et al, (2020), tugas pokok pemerintah salah satunya adalah memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, yang mencakup pemberian barang dan jasa oleh pemerintah atau pihak swasta atas nama pemerintah, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan dilakukan berdasarkan asas serta prinsip pelayanan yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Puspitasari et al, (2019), bahwa pengeluaran pemerintah mencerminkan alokasi dana untuk mendukung arah kebijakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat misalnya melalui pengeluaran untuk kepentingan publik seperti sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta layanan umum lainnya yang berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat. Kondisi ini memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Pendidikan menerima alokasi 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari pemerintah. Pasal 49 Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa dana pendidikan, di luar gaji pendidik dan pengeluaran dinas pendidikan, harus mencapai minimal 20% dari APBN. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai investasi dalam pembangunan sumber daya manusia, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan ketimpangan sosial. Menurut Siringoringo & Purwono (2021), menyimpulkan bahwa belanja pemerintah bidang pendidikan berkontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pendidikan mendapatkan perhatian khusus dalam alokasi anggaran pemerintah, yang diarahkan untuk memperluas akses serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program seperti Program Indonesia Pintar (PIP), Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suryahadi & Sumarto (2021), yang menyatakan bahwa program bantuan pendidikan tersebut dinilai mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Menurut Piabuo & Tieguhong (2017), pengeluaran publik di sektor kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan akses ke layanan dasar dan mendorong perkembangan ekonomi, terutama di negara berkembang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 171, dinyatakan bahwa pengalokasian anggaran di sektor kesehatan merupakan suatu keharusan (*mandatory spending*). Dalam ketentuan tersebut pemerintah pusat diwajibkan mengalokasikan anggaran kesehatan minimal 5% dari APBN. Investasi pemerintah sektor kesehatan secara langsung mempengaruhi kualitas dan kuantitas layanan kesehatan yang tersedia bagi masyarakat. Bagian penting dari sistem kesehatan nasional salah satunya adalah pembiayaan kesehatan, yang mendukung tersedianya layanan kesehatan yang merata dan berkualitas. Menurut LKPP (2024), Tahun 2021 menjadi puncak respons fiskal terhadap krisis kesehatan yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. Lonjakan drastis ini dipicu oleh penanganan pandemi COVID-19, di mana pemerintah mengalokasikan anggaran untuk pembelian vaksin, perawatan pasien, pengadaan alat kesehatan, dan penguatan sistem layanan kesehatan secara menyeluruh.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur

Negara dengan laju pertumbuhan ekonomi yang pesat umumnya berptensi mengembangkan infrastruktur secara merata. Penelitian oleh Kurniawan & Aminata (2023), menyatakan bahwa infrastruktur berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Realisasi anggaran pemerintah sektor infrastruktur sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, karena infrastruktur yang layak seperti transportasi, energi, dan komunikasi menunjang kelancaran aktivitas ekonomi. Sejalan dengan penelitian oleh Warsilan & Noor (2015), bahwa semakin tinggi akses infrastruktur jalan, semakin lancar mobilitas masyarakat dan arus barang, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut Wahyudi (2020), menjelaskan bahwa sektor ini vital dalam meningkatkan konektivitas antarwilayah dan pemerataan pembangunan, serta memfasilitasi pembangunan di daerah tertinggal yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas dasar. Menurut penelitian oleh Susanti & Nugroho (2020), proyek infrastruktur berskala besar masih sering

mengalami hambatan dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan, yang dapat mengurangi efisiensi penggunaan anggaran dan menyebabkan pemborosan sumber daya. Pengeluaran sektor infrastruktur diarahkan tidak hanya untuk mempercepat pemulihan ekonomi pascapandemi, tetapi juga untuk menciptakan pembangunan yang lebih merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

3. METODE

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor infrastruktur yang diukur dalam kurun waktu 2010-2024. Jenis data penelitian adalah (*time series*) dengan menggunakan teknik kuantitatif melalui data sekunder untuk memenuhi data penelitian. Model Analisis Data yang diterapkan yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software Eviews* 12.

Berikut persamaan linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut menurut Sugiyono (2019) :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)}$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen
α	= Konstanta
β_1,β_2,β_3	= Koefisien Regresi
1, 2, 3	= Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur
ε	= Variabel Penganggu

Selanjutnya untuk lebih mudah dipahami maka model persamaan regresi ditransformasikan menjadi model pada persamaan menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut:

$$\mathbf{LnY = \alpha + \beta_1 LnPend + \beta_2 LnKes + \beta_3 LnInf + \varepsilon \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2)}$$

Keterangan :

LnY	= Produk Domestik Bruto
α	= Konstanta
$\beta 1,\beta_2,\beta_3$	= Koefisien Regresi
LnPend	= Ln Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan
LnKes	= Ln Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan
LnInf	=Ln Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur
ε	= Variabel Penganggu

Menurut Sugiyono (2019), data penelitian ini diubah ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), digunakan untuk menstabilkan data yang berlebihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel dependen di Indonesia. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil estimasi regresi linier berganda

Variable	Coefisient	Std. Eror	t-Statistic	Prob.
C	978.9469	168.0397	5.825689	0.0001
PEND	0.495228	0.068463	7.233492	0.0000
KES	0.038958	0.020321	1.917134	0.0815
INF	0.083174	0.036933	2.252059	0.0457

(Sumber: Hasil regresi, 2025)

Model persamaan regresi sebagai berikut:

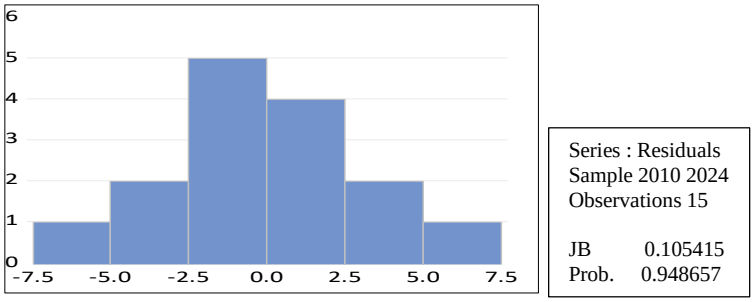
$$Y = 978.9469 + 0.495228 + 0.038958 + 0.083174 + \varepsilon$$

Interpretasi model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 978.9469 menunjukkan tingkat dari variabel PEND, variabel KES, dan variabel INF.
2. Koefisien PEND sebesar 0.495228, artinya variabel PEND mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila variabel PEND meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.495228 persen dengan asumsi variabel lain di luar model tetap.
3. Koefisien KES sebesar 0.038958, artinya variabel KES mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila variabel KES meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.038958 persen dengan asumsi variabel lain di luar model tetap.
4. Koefisien INF sebesar 0.083174, artinya variabel INF mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila variabel INF meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.083174 persen dengan asumsi variabel lain di luar model tetap.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



(Sumber: Hasil regresi, 2025)

Uji Jarque-Bera (JB) menghasilkan nilai probabilitas 0,948657 > 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol bahwa residual terdistribusi normal tidak dapat ditolak. Kesimpulannya, asumsi kenormalam residual dalam model regresi terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF
C	NA
PEND	3.045445
KES	3.961490
INF	4.088225

(Sumber: Hasil regresi, 2025)

Variabel PEND nilai VIF sebesar 3.045445 <10, variabel KES nilai VIF sebesar 3.961490 <10 dan variabel INF nilai VIF sebesar 4.088225 <10. Artinya penelitian ini atau tidak saling menganggu atau mempengaruhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godf	
Obs*R-squared	Prob.Chi-Square (3)
1.756509	0.6244

(Sumber: Hasil regresi, 2025)

Nilai probabilitas Chi-*Square* sebesar 0.6244 >0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	2989.733
S.D. dependent var	19.26309
Akaike info criterion	5.621875
Schwarz criterion	5.810689
Hannan-Quinn criter.	5.619864
Durbin-Watson stat	1.764628

(Sumber: Hasil regresi, 2025)

Durbin-Watson (DW) dengan nilai 1.764628 berada di atas dU = 1.7501 menunjukkan model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Artinya regresi data *time series* telah terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil uji t

Variable	Coefisient	Std. Eror	t-Statistic	Prob.
C	978.9469	168.0397	5.825689	0.0001
PEND	0.495228	0.068463	7.233492	0.0000
KES	0.038958	0.020321	1.917134	0.0815
INF	0.083174	0.036933	2.252059	0.0457

(Sumber: Hasil regresi, 2025)

Hasil pengujian variabel pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia menghasilkan:

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi signifikasi (t_{hitung} = 7.233492 > t_{tabel} = 2.20099, p = 0.0000 < 0.05).
2. Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi signifikasi (t_{hitung} = 1.917134 < t_{tabel} = 2.20099, p = 0.0814 > 0.05).
3. Pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi signifikasi (t_{hitung} = 2.252059 > t_{tabel} = 2.20099, p = 0.0457 < 0.05).

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil uji F

R-squared	0.972587	Mean dependent var	2989.733
Adjusted R-squared	0.965110	S.D. dependent var	19.26309
S.E. of regression	3.598114	Akaike info criterion	5.621875
Sum squared resid	142.4107	Schwarz criterion	5.810689
Log likelihood	-38.16407	Hannan-Quinn criter.	5.619864
F-statistic	130.0879	Durbin-Watson stat	1.764628
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Hasil regresi, 2025)

Uji F menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi (Prob-F= 0.000000).

c. Koefisien Determinasi R^2

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R-squared	0.972587	Mean dependent var	2989.733
Adjusted R-squared	0.965110	S.D. dependent var	19.26309
S.E. of regression	3.598114	Akaike info criterion	5.621875
Sum squared resid	142.4107	Schwarz criterion	5.810689
Log likelihood	-38.16407	Hannan-Quinn criter.	5.619864
F-statistic	130.0879	Durbin-Watson stat	1.764628
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Hasil regresi, 2025)

Model regresi menjelaskan 97,2% varians pertumbuhan ekonomi, sedangkan 2,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Pembahasan

a) Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari peningkatan akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah, seperti pembangunan sekolah, peningkatan sarana belajar, dan bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Abdillah & Primitasari, 2023), (Azzahra & Ambya, 2023), (Puspitasari et al, 2019), dan (Ramadhan, 2019), yang menyebutkan bahwa pengeluaran pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang berdampak pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan mampu mendorong produktivitas. Dengan demikian, belanja di sektor pendidikan menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

b) Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan belum sepenuhnya optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mengalokasikan anggaran kesehatan dalam jumlah besar untuk penanganan pandemi, seperti pengadaan vaksin, perawatan pasien, serta bantuan penanganan darurat. Temuan ini sejalan dengan (Sugiarto & Subroto, 2019) yang menjelaskan bahwa pengeluaran tersebut lebih banyak bersifat responsif dan darurat, bukan investasi jangka panjang yang secara langsung mampu mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun nominal anggaran kesehatan meningkat secara drastis, dampaknya terhadap pertumbuhan PDB belum optimal dalam jangka pendek. Ketidaksignifikanan pengaruh ini juga dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan distribusi layanan kesehatan di berbagai daerah, rendahnya efektivitas pelaksanaan anggaran, serta keterlambatan dalam realisasi belanja selama masa pandemi. Oleh karena itu, meskipun secara teori pengeluaran di sektor kesehatan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam praktiknya pada periode ini kontribusi tersebut belum memberikan dampak yang signifikan secara statistik.

c) Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

Keberadaan infrastruktur cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung apabila disertai dengan pengelolaan, perencanaan, dan pemanfaatan yang optimal. Temuan ini sejalan dengan (Pulungan et al, 2024), (Abdillah & Primitasari, 2023), (Azzahra, T.Y & Ambya, 2023), dan (Sky, M.W & Azwardi, 2023) yang menjelaskan bahwa dengan alokasi anggaran yang efisien, serta keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, sektor infrastruktur akan mampu menjadi pendorong utama dalam peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah ekonomi. Pengeluaran pemerintah di sektor ini juga memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) karena mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya seperti konstruksi, perdagangan, dan industri pengolahan. Terlebih dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, pemerintah Indonesia kembali fokus pada pembangunan infrastruktur sebagai bagian dari strategi percepatan pemulihan ekonomi nasional.

d) Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

Sektor pendidikan diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menghadapi perkembangan globalisasi di masa depan, bahwa hasil pendidikan mampu menjadikan atau menghasilkan generasi yang lebih maju sehingga dapat memajukan pertumbuhan ekonomi. Sektor kesehatan terutama di daerah pelosok dan terpencil juga perlu perhatian khusus, kualitas kesehatan

senantiasa terjaga untuk mendudkung kehidupan yang lebih baik demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor infrastruktur juga menjadi faktor utama sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dengan akses infrastruktur yang memadai, alokasi pada sektor ini harus benar-benar terealisasi agar berdampak untuk pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan (Azzahra, T.Y & Ambya, 2023) dan (Puspitasari et al, 2019) yang menjelaskan bahwa pengeluaran sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor infrastruktur merupakan indikator yang penting bagi pemerintah khususnya untuk kesejahteraan masyarakat terutama diwilayah terpencil. Alokasi anggaran pemerintah pada ketiga sektor strategis tersebut tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas produksi nasional apalagi disaat pascapandemi COVID-19.

5. KESIMPULAN

1) Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh peran pendidikan dalam jangka panjang yang mendorong peningkatan kualitas SDM, produktivitas, dan daya saing nasional.
2) Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, secara simultan tetap berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya alokasi anggaran kesehatan dan penggunaan anggaran yang lebih bersifat darurat seperti pada masa pandemi, sehingga dampaknya tidak langsung terhadap produktivitas ekonomi.
3) Pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur mendukung aktivitas ekonomi dengan meningkatkan konektivitas, menurunkan biaya logistik, dan menciptakan efisiensi dalam distribusi barang dan jasa.

SARAN

1) Pengeluaran di sektor pendidikan harus fokus pada peningkatan kualitas SDM dan pemerataan akses, terutama di daerah tertinggal, serta memastikan bantuan tepat sasaran.
2) Pengeluaran sektor kesehatan perlu efisiensi anggaran dengan fokus pada layanan dasar, pencegahan, dan pengawasan program seperti JKN agar berdampak nyata.
3) Belanja infrastruktur harus diarahkan secara selektif agar tidak terjebak pada proyek-proyek simbolis yang minim manfaat ekonomi langsung. Kerjasama yang baik antara pemerintah pusat dan daerah dibutuhkan untuk mencegah pemborosan anggaran.
4) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel tambahan yang lebih spesifik, seperti efisiensi belanja, kualitas output, atau indeks infrastruktur. Selain itu, karena sektor seperti pendidikan dan infrastruktur berdampak dalam jangka panjang, perlu digunakan metode *time-lag* (keterlambatan efek) atau data panel yang mengakomodasi efek waktu. Selain pendekatan kuantitatif, disarankan untuk melengkapi penelitian dengan data kualitatif seperti wawancara, studi kebijakan, atau audit anggaran, guna menggali lebih dalam penyebab ketidakefisienan dan ketidaktepatsasaran dalam belanja sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, I. I., & Primitasari, N. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Indonesia Bagian Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie*, *7*(03), 494–503.

Afni, F., Sari, D. M., & Mulatsih, S. (2018). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 7(1), 1–10.

Azzahra, T.Y., & Ambya. (2023). Analysis Of The Influence Of Government Expenditures In The Education, Health And Infrastructure Sectors On Economic Growth In Lampung Province. *International Journal Of Economics, Management And Accounting*, *2023*(4), 235–248.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010-2024*.

Hartati, Y. S. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. *12*(1), 79-92.

Kurniawan, H. W & Aminata, J. (2023). Pengaruh Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics*. *12*(2), 13-20.

Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. (2024). *Laporan Realisasi Anggaran Sektor Kesehatan Tahun 2015-2024*.

Piabuo, S.M., & Tieguhong, J. C. (2017). Health expenditure and economic growth: a review of the literature and an analysis between the economic community for central African states (CEMAC) and selected African countries. *Health Economics Review*, 7(1), 23.

Pulungan, R. W., & Sembiring, A. (2024). Impact Of Government Expenditure On Education , Social Protection , Public Services , Infrastructure , Community Empowerment , Investment , And Hdi On Economic Growth In Indonesia ‟ S 3t Regions. *Sinomics Journal International Journal Of Social Science, Education, Communication And Economics*, *3*(4), 1275–1290.

Puspitasari, J. M., & Sarfiah, S. N. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Periode Tahun 2010-2017). *Directory Of Journal Of Economic*, *1*(1).

Rahmadana, M. F., et al. (2020). *Pelayanan publik*. Yayasan Kita Menulis.

Ramadhan, M. (2019). Analyzing Public Infrastructure And Economic Growth In Indonesia. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, *8*(11), 1144–1148.

Sasongko, A. N., Ilmiyono, A. F., & Aldillah, Z. H. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016–2019. *Jurnal Akunida*, 7(1), 12–29.

Siringoringo, M. F & Purwono, R. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA, 5*(1), 1539-1547.

Sky, M.W & Azwardi. (2023). Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Infrastruktur Publik Dan Sektor Bantuan Operasional Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Indonesia Bagian Timur. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, *6*(02), 106-177.

Sugiarto, T & Subroto, W.T. (2019). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7*(1), 31-37.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND.* Bandung: Alfabeta.

Suryahadi, A., & Sumarto, S. (2021). Program Perlindungan Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, 22*(4), 139-153.

Susanti, R., & Nugroho, A. (2020). Manajemen Proyek Infrastruktur: Tantangan Dan Solusi. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan, 16*(3), 78-92.

Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(1), 103–113.

Warsilan, & Noor, A. (2015). Peranan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Implikasi Pada Kebijakan Pembangunan Di Kota Samarinda. *Terakreditasi' Sk Kemendikbud*, *31*(2), 359–366.

Yasni, R. & Muhammad, F. I. (2020). Peranan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Transportasi, Dan Perumahan Bagi Perekonomian Indonesia. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 4(1), 104–111.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.